

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini mengungkap bahwa:

Pertama, bentuk implementasi dari tradisi *mujâhadah* dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu *mujâhadah al-ûla*, dimana para peserta kembali menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada tiga pembina secara bersamaan, dan setiap pembina harus menyelesaikan minimal satu kali khatam hafalan Al-Qur'an. Tahap kedua adalah *mujâhadah tsânî*, yang dikenal juga dengan istilah *arba'în*. Pada tahapan ini, peserta diwajibkan mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz *bi al-ghaib* setiap hari selama empat puluh hari berturut-turut dalam keadaan berpuasa. Pelaksanaan puasa dilakukan tanpa jeda, kecuali jika terdapat *udzur syar'i*. Tahap ketiga adalah *mujâhadah kubrô* atau majelis, yaitu tahap akhir dalam rangkaian tradisi *mujâhadah*. Pada tahapan ini, peserta diwajibkan mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz secara *bi al-ghaib* dalam satu waktu dengan batas maksimal lima belas jam. Pelaksanaan *mujâhadah kubrô* dilakukan di hadapan santri dan minimal lima pembina Al-Qur'an, pada tahap ini tidak diperkenankan beristirahat kecuali karena *udzur syar'i*. Tahapan ini merupakan proses akhir yang menentukan kelayakan santri untuk memperoleh *syahâdah*.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam tradisi *mujâhadah*. Faktor pendukung meliputi kompetensi pembina, lingkungan pondok yang kondusif, bimbingan yang berkesinambungan, peran orang tua, serta adanya apresiasi dari

pihak pesantren, yang secara nyata dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan tradisi *mujâhadah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan *mujâhadah* meliputi kondisi fisik yang kurang optimal, tekanan psikologis, rendahnya motivasi internal, keterbatasan fasilitas pemenuhan kebutuhan pokok, lingkungan yang kurang mendukung, serta minimnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya *mujâhadah*. Seluruh faktor ini saling berhubungan dan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tradisi *mujâhadah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

Ketiga, Efektivitas tradisi *mujâhadah* yang dalam hal ini diukur berdasarkan standar internal Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Adapun standar internal tersebut berupa pencapaian khataman 30 juz, pemenuhan tahapan *mujâhadah* pertama, *mujâhadah* kedua, dan *mujâhadah* ketiga serta batasan waktu dan kesalahan bacaan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi *mujâhadah* berfungsi secara efektif dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, tradisi *mujâhadah* telah diimplementasikan dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an dan berfungsi secara efektif dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, baik dari sisi akademik maupun praktis.

Pertama, bagi para penghafal Al-Qur'an agar dapat menjadikan tradisi *mujâhadah* sebagai salah satu upaya konsisten dalam menjaga dan memelihara

hafalan yang telah diperoleh. *Mujâhadah* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan hafalan, tetapi juga sebagai bentuk kedisiplinan yang bisa mencegah berkurangnya kualitas hafalan akibat jaranganya mengulang hafalan.

Kedua, bagi pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, diharapkan agar terus mengedukasi dan membimbing para santri mengenai pentingnya pelaksanaan *mujâhadah* secara terus-menerus, juga diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi *mujâhadah* sebagai program rutin, sehingga dapat melahirkan lebih banyak penghafal Al-Qur'an yang mampu menjaga hafalannya dengan baik dari tahun ke tahun.

Ketiga, bagi rumah tahfiz, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menerapkan tradisi *mujâhadah* sebagai salah satu upaya pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan *mujâhadah* secara struktur dan terarah, diharapkan hafalan yang telah dimiliki santri rumah tahfiz dapat terjaga kualitas dan keberlanjutannya.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari berbagai aspek, baik dari segi metode, pendekatan, maupun objek penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas *mujâhadah* secara kuantitatif, membandingkan dengan metode pemeliharaan hafalan lainnya, juga bisa meneliti implementasi *mujâhadah* di lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tahfiz Al-Qur'an.